

PELATIHAN PENULISAN BUKU BER-ISBN DI STMIK AL MUSLIM BEKASI

Muhtajuddin Danny¹, Elkin Rilvani², Wisnu Setyawan³, Dikky Suryadi⁴

^{1,2}Teknik Informatika, Universitas Pelita Bangsa

³Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa

⁴Ilmu Komputer, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AlMuslim

¹utat@pelitabangsa.ac.id, ²elkin.rilvani@pelitabangsa.ac.id, ³wisnu@pelitabangsa.ac.id

⁴dikkysuryadi@almuslim.ac.id

Diterima: 01 Februari 2024 Disetujui: 06 Februari 2024 Dipublikasikan: 09 Februari 2024

Abstrak

Menjadi seorang pengajar atau dosen tidak hanya melibatkan penyampaian materi kepada mahasiswa. Namun, penting juga untuk melakukan eksplorasi dalam proses penyampaian tersebut agar materi tersebut dapat dipahami dengan mudah. Dalam rangka menyampaikan materi kepada mahasiswa, seringkali dosen membuat bahan ajar dan buku ajar yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Buku ajar dapat dianggap sebagai salah satu sarana yang memungkinkan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Melalui buku ajar ini, dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi dengan lebih mudah. Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai panduan untuk mata kuliah, disusun dan ditulis oleh ahli di bidangnya. Tentu saja, buku ajar tersebut harus mencakup materi yang sesuai dengan buku teks dan diterbitkan secara resmi serta disebarluaskan. Seorang dosen diharapkan bisa menerbitkan buku yang ber-ISBN. ISBN yang kepanjangan dari International Standard Book Number atau Standar Internasional Penomoran Buku, adalah kode pengidentifikasian buku yang bersifat unik dan bersifat internasional. Artinya buku semua negara di dunia yang diterbitkan secara resmi oleh penerbit akan memiliki ISBN.

Kata Kunci: Penerbitan, Buku Ajar, ISBN

Abstract

Being a teacher or lecturer does not only involve delivering material to students. However, it is also important to explore the delivery process so that the material can be understood easily. In order to convey material to students, lecturers often create teaching materials and textbooks which have an important role in supporting teaching and learning activities in class. Textbooks can be considered as a means that allows interaction between lecturers and students. Through this textbook, lecturers and students can interact more easily. Textbooks are books that are used as guides for courses, compiled and written by experts in their fields. Of course, the textbook must include material that is appropriate to the textbook and be officially published and disseminated widely. A lecturer is expected to be able to publish books with an ISBN. ISBN,

which stands for International Standard Book Number, is a unique and international book identification code. This means that books from all countries in the world that are officially published by publishers will have an ISBN.

Keywords: Publishing, Textbooks, ISBN.

PENDAHULUAN

Dosen adalah salah satu profesi yang selain bertugas sebagai pendidik, juga memiliki tugas-tugas profesi lainnya. Belum lagi, waktu pendidikan yang tidak sebentar untuk meraih gelar minimal S2. Ya, menjadi dosen setidaknya minimal mempunyai gelar pendidikan S2 atau setingkat magister, bahkan di beberapa universitas negeri sudah menganjurkan gelar S3 atau setara doktor. Selain itu, dosen harus memiliki JJA atau Jenjang Kepangkatan Akademik, serta memiliki NIDN atau Nomor Induk Dosen Nasional.

Selain syarat administratif yang harus dipenuhi, seorang dosen juga dituntut bisa menulis artikel pada jurnal-jurnal yang memiliki reputasi internasional dan telah terakreditasi dengan baik dan benar. Tak heran ada peraturan tidak tertulis jika dosen harus bisa menerbitkan buku, dalam bentuk jurnal ataupun buku sesuai bidang yang dikuasai.



Gambar 1. Peserta Pelatihan Penulisan Buku

Tidak sulit mengerti alasan ini, karena seorang dosen menjadi key person yang membawa perubahan melalui ilmu yang mereka miliki dan berbasis pada merubah manusia atau mahasiswa menjadi pemain dalam mengelola negara dan bangsa ini. Selain itu dosen harus memiliki jiwa yang mampu mengubah, mengembangkan, dan memperluas ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dimiliki melalui dengan Tri Dharma Per dosenan Tinggi yaitu Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Dalam perkembangannya, setiap dosen di Indonesia kini mendapatkan kesempatan sertifikasi dosen yang dibiayai oleh Negara melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Perdosenan Tinggi (RistekDikti). Sertifikat dosen berfungsi sebagai alat bukti formal yang diberikan kepada dosen sebagai tenaga profesional dengan memenuhi persyaratan yang diminta, seperti harus mempunyai jenjang akademik minimal asisten ahli, pengalaman mengajar minimal 2 tahun dan pernyataan diri tentang kontribusi dosen yang bersangkutan dalam pelaksanaan dan pengembangan tridharma perdosenan tinggi. Sertifikasi dosen mewajibkan setiap dosen untuk melaporkan kegiatan Tri Dharma Perdosenan Tinggi itu setiap semester dalam 1 tahun pengajaran.



Gambar 2. Pemaparan Tentang Penulisan Buku

Kewajiban dalam melaporkan kegiatan Tri Dharma Perdosenan Tinggi termasuk juga dalam menulis artikel atau buku. Untuk membantu pada dosen agar mampu menulis artikel yang bereputasi internasional, lembaga pendidikan tinggi secara berkala dan terus menerus memberikan bimbingan teknis bagi para dosen di seluruh nusantara ini. Maka sangat dihimbau supaya dosen mampu untuk menulis buku. Selain kebutuhan sertifikasi dosen, kewajiban dosen sebagai agen intelektual membuat mereka tidak bisa lepas dari aktivitas menulis buku. Semakin produktif dosen dalam menulis buku juga cukup berpengaruh pada jumlah buku yang beredar di Indonesia.

Sudah menjadi tugas dosen untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan tulisan di koran masih general. Berbeda dengan di jurnal, karena pembacanya juga dari kalangan yang sama sehingga lebih mudah dalam mentransfer ilmu yang bersangkutan. Ditambah dengan menulis buku, dosen dituntut menulis dengan logis dan bisa diverifikasi. Harus ada kebenaran, bukan tulisan abal-abal apalagi hanya mimpi.

METODE

Metode yang digunakan pada pelatihan penulisan buku ber-ISBN di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer AL Muslim Bekasi, sebagai berikut:



Gambar 3. Pendampingan Pelatihan Penulisan Buku

1. Tahap persiapan
Pada tahap ini peserta akan diminta untuk menyiapkan beberapa hal yang akan membantu selama proses pelatihan, seperti laptop, catatan dan sebagainya,
2. Tahap pelaksanaan
Pada tahap ini, terdiri dari beberapa metode yang akan digunakan di antaranya yaitu:
 - a. Ceramah
Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi pelatihan, yaitu teknik penyusunan buku, strategi jitu menulis buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan dengan tujuan agar peserta mendapatkan informasi yang sama. Metode ceramah dijadikan alat untuk penyampaian informasi secara verbal dan searah (pengajar kepada peserta).
 - b. Diskusi
Pada setiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog atau berdiskusi dengan peserta lainnya mengenai bagaimana Teknik penyusunan buku yang baik mulai dari penentuan topik/bidang ilmu buku yang akan dibuat, bagian isi buku, dan penutup serta bagaimana menghindari plagiat dalam penyusunan buku.
3. Tahap pelatihan
 - a. Bimbingan dan Praktik
Setelah selesai melakukan diskusi, peserta akan diminta untuk membuat buku sesuai dengan konteks yang telah ditentukan. Peserta pelatihan akan melakukan praktik langsung dalam menulis buku didampingi oleh tim pelaksana.
 - b. Tanya Jawab
Setelah peserta selesai melakukan bimbingan dan praktik, maka peserta akan diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang belum diketahui. Pertanyaan yang diajukan para peserta akan langsung ditanggapi oleh tim pelaksana.

4. Tahap evaluasi

Sebagai tahapan akhir, pengabdian akan meminta peserta untuk memberikan testimoni serta kesimpulan apa yang mereka dapatkan dalam pelatihan ini. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pelatihan



Gambar 4. Pendampingan Pelatihan Penulisan Buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program pengabdian ini dilakukan selama 1 hari. Pada pertemuan ini didapatkan informasi bahwa para dosen masih belum bisa membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk Buku Ajar. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan penyajian materi terlebih dahulu. Penyajian materi meliputi pentingnya penulisan karya ilmiah khususnya buku ajar. Kegiatan penyajian materi ini dilanjutkan dengan sesi diskusi di mana dosen diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait hal-hal yang belum dipahami dan cara memulai menuangkan gagasan pada artikel ilmiah yang akan dikembangkan

Selanjutnya penyajian materi terkait pengajuan buku ajar pada perpustakaan nasional untuk mendapatkan ISBN. Pada penyajian ini, didapatkan informasi terkait pengetahuan dan pemahaman para dosen terkait pengajuan ISBN masih kurang. Para Dosen belum memahami Bagaimana cara membuat buku ber-ISBN. Sehingga perlu dilakukakn penyampaian materi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dosen terkait ISBN.

Penyajiaan materi dilakukan oleh narasumber kedua dengan cakupan materi meliputi:

- a. Definisi Buku Ajar
- b. Ciri dan syarat buku ajar yang layak diajukan ISBN
- c. Cara mengakses ISBN
- d. Cara mengajukan ISBN.

Program pengabdian ini, dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan buku ajar oleh para dosen. Dosen diajak untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat pada pembelajaran yang diampu. Selanjutnya dosen diajak untuk mengidentifikasi dan menentukan akar penyebab terjadinya masalah tersebut. Selanjutnya dosen membuat kerangka atau draft buku ajar yang akan dikembangkan.

Pada tahap pendampingan peserta dalam melakukan progress report, Tim pengabdi mendampingi para dosen dalam progresnya menyelesaikan buku ajar. Setiap dosen yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam penyusunan buku ajar, diberikan pendampingan dan solusi terkait kesulitan yang dihadapi. Dosen-dosen yang telah menyelesaikan progressnya dalam menyusun buku ajar diajak untuk mempersiapkan hal-hal terkait buku ajar dan pengajuan ISBN.

Pendampingan pengajuan ISBN, para dosen yang telah selesai menyusun buku ajar diajak untuk mengetahui prosedur dalam pengajuan ISBN. Belum semua dosen mampu menyelesaikan program ini karena belum semua dosen mampu menuntaskan buku ajar mereka. Karena keterbatasan waktu, kelanjutan program ini akan dilanjutkan pada tahun berikutnya dengan sasaran semua dosen di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Al Musim Bekasi.

2. Pembahasan

Berdasarkan observasi, dosen-dosen masih sangat kesulitan dalam membuat buku ajar. Buku ajar yang dihasilkan para dosen masih sangat sedikit dan terbatas. Terkhusus untuk menulis buku ajar, Dosen menyampaikan bahwa kesulitan menuangkan ide atau gagasannya. Padahal dalam pembelajaran yang diampu ada permasalahan yang perlu dicarikan solusi melalui penelitian Tindakan kelas. Di samping itu, dosen juga merasa kebingungan dan tidak tahu cara menulis buku ajar yang baik. Dosen tidak mengetahui sistematika penulisan buku ajar yang benar. Tidak hanya sampai di sana, dosen juga belum mamahami cara mendapatkan ISBN pada buku ajar.

Pengembangan professionalism dosen khususnya terkait dengan pengajuan ISBN sering mengalami hambatan seperti rendahnya motivasi dosen untuk mengembangkan profesi dirinya, serta kurangnya penyuluhan, pelatihan bidang pengembangan profesi dosen, serta kurangnya informasi tentang pengembangan profesionalisme tersebut, khususnya informasi pada pengajuan ISBN buku ajar.

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, diketahui beberapa dosen mengalami kendala dalam menulis. Dosen belum terbiasa menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dosen merasa ragu-ragu dan kurang percaya diri dengan tulisan yang telah dibuat. Dalam menulis dosen tidak hanya menuang gagasan dalam bentuk tulisan saja, melainkan dibutuhkan proses berpikir atau kognitif dan diperlukan kemampuan literasi yang baik. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan kognitif seseorang dalam bentuk gagasan yang diwujudkan dalam bentuk rangkaian kata yang disusun dalam bentuk symbol dan tertulis (Huber et al., 2020; Krissandi, 2021). Kegiatan menulis pada dasarnya bukan hanya untuk melahirkan sebuah pemikiran dan perasaan saja, melainkan juga pengungkapan ide pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan literasi seseorang (Habibi et al., 2015; Rinawati et al., 2020)

Hambatan-hambatan dan kendala dosen dalam menulis tersebut dapat diatasi dengan pemberian pelatihan dan pendampingan penulisan buku ajar. Selanjutnya dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pengajuan ISBN. Pengabdian yang dilakukan telah dinyatakan berhasil karena kehadiran peserta dalam pelatihan dan pendampingan ini lebih dari 75%; respon dan antusias peserta positif; pemahaman dosen terkait penulisan dan ISBN meningkat; dan terdapat dosen yang mampu menulis buku ajar. Pendampingan penulisan buku ajar mampu meningkatkan kemampuan dosen dalam penulisan dan penerbitan ISBN. Pemberian pelatihan dan pendampingan bagi dosen akan berdampak positif terhadap kualitas penulisan dan penerbitan artikel ilmiah (Snyder et al., 2015; Vecaldo et al., 2019). Tidak hanya berdampak positif pada kompetensi dosen, pelatihan penulisan buku ajar ini juga berdampak bagi peserta didik. Dosen yang menulis buku ajar mengangkat topik-topik terkait permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Secara umum kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan dosen mengikuti kegiatan ini dengan penuh antusias karena mereka merasakan secara langsung manfaat dari kegiatan tersebut. Mereka mengaku banyak hal baru yang diperoleh. Terutama, mereka mendapat pengetahuan yang dapat diaplikasikan untuk mendukung pencapaian karir atau kenaikan pangkat para peserta. Bahkan, ada beberapa di antaranya yang melanjutkan konsultasi sampai tuntas membahas modul mereka untuk disusun menjadi sebuah buku ajar. Kegiatan ini dikatakan berhasil karena pemahaman peserta terkait materi meningkat, respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dan terdapat salah satu dosen yang mampu menulis buku ajar dan siap diajukan untuk memperoleh ISBN.

PENUTUP

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat bagi dosen Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Al Muslim Bekasi berjalan dengan lancar. Hal ini ditandai dengan peserta merasakan kebermanfaatan mengikuti pelatihan penulisan buku ajar ini. Hasil dari pengabdian ini adalah peserta mampu memahami konsep buku ajar dan dapat membuat buku ajar yang siap untuk diajukan ISBN. Kegiatan ini dikatakan berhasil karena pemahaman peserta terkait materi meningkat, respon peserta terhadap kegiatan ini sangat positif, dan terdapat salah satu dosen yang mampu menulis buku ajar dan siap diajukan ISBN. Dari sosialisasi dan pelatihan yang diadakan, saran yang diberikan kepada dosen adalah agar dosen dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bentuk buku ajar yang dapat dibagikan ke khalayak umum baik keefektifan mengajar ataupun hambatan mengajar dikelas. Kemudian saran dari dosen adalah dosen meminta agar ada pembimbingan berkala mengenai penulisan buku ajar agar hasilnya lebih terarah dan tetap termotivasi untuk menggali isu-isu yang sedang berkembang untuk diteliti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, program pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan penulisan buku ber-ISBN di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Al Muslim Bekasi berjalan lancar. Kami tak lupa ucapkan banyak terima kasih kepada:



1. DPPM Universitas Pelita Bangsa, yang telah menugaskan kami untuk menjalankan pengabdian masyarakat di Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Al Muslim Bekasi.
2. Ketua dan Ketua Jurusan Ilmu Komputer Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Al Muslim Bekasi, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian di kampusnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://penerbitdeependublish.com/dosen-harus-menulis-buku/>

https://www.researchgate.net/publication/367322033_PELATIHAN_MENULIS_BUKU_BAGI_DOSEN_DI_DIKDASMAN_MUHAMMADIYAH_RAWAMANGUN

https://www.researchgate.net/publication/364594062_Pelatihan_Penulisan_dan_Publikasi_Artikel_Ilmiyah_bagi_Dosen-Dosen_Sekolah_Dasar/link/6394c27f484e65005bfce6ef/download?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19

Anugraheni, I. (2021). Faktor-faktor kesulitan guru sekolah dasar dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(1), 59–65. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v9i1.12457>

Fazalani, R., & Handayani, S. (2021). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Guru SMK Al-Karimah Kecamatan Praya Lombok Tengah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.

Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyâ, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru di MTs Nw Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–40. <https://doi.org/10.36312/linov.v1i1.402>.

Ilfiandra, I., Suherman, U., Akhmad, S. N., Budiamin, A., & Setiawati, S. (2016). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 70–81. <https://doi.org/10.30653/002.201611.10>.

Melfianora, I. (2017). *Penulisan Karya Ilmiah dengan Studi Literatur*. UPT Balai Penyuluhan Pertanian.

Azan, Khairull dan Nizamuruddin. 2021. Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Panduan Praktis Untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa: Cv. Dotplus Publisher Depdiknas. (2003).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas RI: Jakarta.